

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Campak merupakan salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi pada anak, sangat infeksius, dapat menular sejak awal masa prodromal (4 hari sebelum muncul ruam) sampai lebih kurang 4 hari setelah munculnya ruam. Campak timbul karena terpapar droplet yang mengandung virus campak (Ricky Gustian Halim, 2016).

Ada beberapa jenis campak, salah satunya adalah Campak Jerman (*Measles Rubella*). *Mesles Rubella* adalah penyakit karena virus yang menular yang menyebabkan ruam, demam, dan membengkaknya kelenjar (NSW Health, 2015).

Measles Rubella tidak dapat diobati. Pengobatan yang diberikan kepada penderita hanya bersifat supportif. Tetapi kedua penyakit ini bisa dicegah dengan imunisasi atau pemberian vaksin (Kemenkes RI, www.kemendes.go.id).

Vaksin merupakan antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, atau masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya yang telah diolah berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Pusdiknakes, 2015).

Menurut Notoatmojo (2005) dalam Sriwahyu Aprida (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan (edukasi).

Pendidikan kesehatan (edukasi) sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu agar anak – anak mereka terhindar dari penyakit *measles rubella* (Sriwahyu, 2014).

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan saat memberikan pendidikan kesehatan (edukasi), salah satunya ialah metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* berasal dari bahasa inggris, yakni kata *mind* dan *mapping* yang berarti otak dan memetakan (Mar'atus Sholihah, 2015).

Menurut Buzan, *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk mnrmpatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak. *Mind Mapping* merupakan cara yang sangat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran – pikiran kita.

Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Mar'atus Sholihah, 2015).

Mind Mapping atau peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik ^{secara} tertulis maupun secara herbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima (Ana Maria, 2015).

Menurut Agung Aji Tapantoko (2011: 5), dalam Rahma Faelasofi (2015: 126), *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat.

Berdasarkan data epidemiologi di Indonesia setiap tahun dilaporkan lebih dari 11.000 kasus suspek campak, dan hasil konfirmasi laboratorium menunjukkan 12–39% di antaranya adalah campak sedangkan 16–43% adalah rubella. Dari tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus *rubella*. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukan 70% kasus *rubella* terjadi pada kelompok usia <15 tahun. Selain itu, berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2.767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada usia ibu 15-19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun. (Kemenkes RI, www.kemenkes.go.id).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu bagian dari wilayah provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah kurang lebih 132.759 Ha atau 3,8% luas Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan yang terdiri dari 331 kelurahan. Kecamatan kembaran merupakan bagian dari kabupaten Banyumas yang memiliki jumlah penduduk (jenis kelamin wanita) terbesar nomor lima setelah kecamatan Wangon yakni sejumlah 77.802 penduduk yang berjenis kelamin wanita (BPS Banyumas, 2016).

Mengingat jumlah wanita pada kecamatan Kembaran cukup tinggi yakni menduduki peringkat ke-5 dari 27 kecamatan di Banyumas dan campak rubella merupakan salah satu permasalahan pada wanita hamil dan anak, sehingga sangat penting dilakukan pemberian edukasi terhadap ibu – ibu guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang vaksin campak rubella sehingga diharapkan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit *measles rubella* di kecamatan Kembaran.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu – ibu mengenai vaksin *measles* dan *rubella* ?
2. Bagaimana efektifitas edukasi dengan metode *mind mapping* disertai tanya jawab terhadap pengetahuan ibu – ibu mengenai vaksin *measles* dan *rubella* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu - ibu mengenai vaksin *measles* dan *rubella*.
2. Mengetahui efektifitas dari edukasi dengan metode *mind mapping* disertai tanya jawab mengenai vaksin *measles* dan *rubella*.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian secara langsung
2. melaksanakan salah satu kewajiban sebagai seorang apoteker yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat.

Bagi Responden

1. Menambah pengetahuan mengenai vaksin *measles* dan *rubella*.
2. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksin *measles* dan *rubella*, dapat merubah perilaku masyarakat yang menyebabkan penurunan angka kejadian *measles rubella*.